

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) merupakan tanaman yang memiliki ketahanan terhadap kekeringan yang baik. Kacang tunggak tergolong dalam keluarga *Leguminoceae* diperkirakan berasal dari afrika lalu menyebar secara luas ke daerah tropis. Kacang tunggak dapat menjadi sumber protein nabati, menurut Lisda dkk.(2019) kandungan energi kacang tunggak dalam 100 gram sebesar 331 kkal, lemak 1,9 g, protein sebesar 24,4 g, dan karbohidrat sebesar 56,6 g.

Kacang tunggak memiliki kandungan gizi tidak kalah bersaing dengan jenis kacang-kacangan lainnya. Meskipun memiliki kandungan gizi tersebut kacang tunggak masih belum banyak dibudidayakan oleh para petani. Para petani masih memilih membudidayakan jenis-jenis kacang seperti kacang hijau, kacang kedelai, dan kacang tanah.

Menurut Trustinah(2012), kacang tunggak masih memiliki produktifitas yang rendah sebesar 1-2 ton/ha biji kering menyesuaikan jenis varietas yang dipakai, tempat, teknik budidaya, dan musim sehingga kurang diminati petani untuk dibudidayakan. Beberapa sebab rendahnya produksi kacang tunggak salah satunya disebabkan oleh penyediaan unsur hara dalam tanah yang tidak optimal dan timbulnya kerusakan sifat fisik, biologi maupun kimia terhadap tanah.

Meningkatkan jumlah produksi kacang tunggak dapat diupayakan dengan menggunakan pupuk organik cair jerami padi dan pengaturan jarak tanam. Jerami padi ialah limbah pertanian yang berasal dari sisa padi yang telah dipanen, jerami paid terdiri dari bagian daun, batang dan malai padi yang tidak dibutuhkan setelah panen.

Menurut Tamtomo (2015), dalam kandungan limbah jerami padi berisi hara kompos jerami padi, yakni Kalium 0,8640%, C/N Rasio 18,96%, Posfor 0,4877%, Nitrogen 2,0956%, dan C-Organik 39,7355%. Selain

diketahui kandungan dari limbah jerami padi guna diolah menjadi pupuk organik cair diketahui manfaatnya yaitu memperbaiki struktur tanah, mengurangi terbuangnya limbah jerami padi dan lebih mudah diserap oleh tanaman.

Menurut Deden (2015), pengaturan jarak tanam adalah upaya meningkatkan produksi tanaman dimana jarak tanam memiliki pengaruh dalam populasi tanaman, kompetisi dalam menyerap air, unsur hara, efisiensi penggunaan cahaya dan munculnya gulma sehingga dapat mempengaruhi produksi tanaman. Dengan begitu penggunaan pupuk organik cair jerami padi dan jarak tanam semoga bisa mengatasi rendahnya produksi tanaman kacang tunggak.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana interaksi penggunaan jarak tanam dan pupuk organik cair jerami padi pada kacang tunggak?
- 1.2.2 Berapa jarak tanam optimal yang digunakan pada kacang tunggak?
- 1.2.3 Berapa konsentrasi pupuk organik cair jerami padi yang baik untuk pertumbuhan kacang tunggak?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1.3.1 Menganalisis interaksi penggunaan jarak tanam dan pupuk organik cair jerami padi pada kacang tunggak
- 1.3.2 Menganalisa jarak tanam optimal yang digunakan pada kacang tunggak
- 1.3.3 Mengkaji konsentrasi pupuk organik cair jerami padi yang baik untuk pertumbuhan kacang tunggak

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberi informasi serta pengetahuan terkait penggunaan jarak tanam dan pupuk organik cair jerami padi pada pertumbuhan kacang tunggak sehingga masyarakat dapat mengetahui teknik budidaya tanaman kacang tunggak yang tepat

1.4.2 Bagi instansi

Sebagai memberikan acuan atau refrensi untuk pelaksanaan penelitian lanjutan terkait budidaya tanaman kacang tunggak

1.4.3 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan terkait penggunaan jarak tanam dan pupuk organik cair jerami padi pada pertumbuhan kacang tunggak

